

Solidaritas Ekonomi Masyarakat Jekan Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Filantropi Islam

Andrianoor¹ Wahyu Akbar²

IAIN Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: wahyu.akbar@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana keberadaan filantropi Islam pada kegiatan solidaritas ekonomi masyarakat Jekan Raya pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi dan pendekatan kontekstual ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas ekonomi terbentuk karena: (1) masyarakat ingin berbagi atau membantu, melihat keadaan masyarakat yang terdampak sosial ekonominya akibat pandemi Covid-19; (2) solidaritas ekonomi masyarakat fokus kepada bantuan kebutuhan pokok. Solidaritas ekonomi Filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya merupakan perbuatan baik yang membantu ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Solidaritas ekonomi yang dilakukan masyarakat Jekan Raya termasuk ke dalam filantropi Islam, Bentuk-bentuknya berupa pemberian pangan dan makanan, uang, tenaga, pikiran, waktu, dan fasilitas. Keberadaan kegiatan solidaritas ekonomi masyarakat Jekan Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam adalah masyarakat telah memenuhi nilai tauhid, keadilan, maslahat, tanggung jawab, dan *ta'awun*.

Kata Kunci: Solidaritas Ekonomi, Jekan Raya, Pandemi Covid-19, Filantropi Islam, Ekonomi Islam.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian beberapa negara, termasuk Indonesia, sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari pelaku UMKM, seperti usaha cafe, warung makan, pakaian, sepatu, tempat hiburan, dan lain-lain. Selain itu, masyarakat juga menahan konsumtif dikarenakan adanya penerapan PSBB dari pemerintah Kota Palangka Raya. Sehingga menurunnya daya beli masyarakat, maka pelaku usaha UMKM mengalami penurunan pendapatan. Sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitupun beberapa karyawan yang bekerja di perusahaan diberhentikan (PHK) akibat pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan aktivitas perekonomian menjadi terganggu dan mempengaruhi pendapatan penduduk.

Masalah ini membutuhkan penyelesaian secara cepat dan bilamana bisa, serempak. Diperlukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Untuk kasus di Indonesia diperlukan faktor pemerataan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Menurut Amartya Sen dengan mendorong pertumbuhan yang berkualitas, menjaga stabilitas ekonomi makro dan mendorong kegiatan ekonomi.

Sementara kasus disaat pandemi Covid-19, sejumlah kebijakan termasuk stimulus ekonomi dicetuskan pemerintah untuk menahan angka kemiskinan, seperti keringanan biaya listrik, keringanan kredit, keringanan pajak, bantuan dari dinas sosial, bantuan dari gubernur, bantuan dari dinas hubungan, dan bantuan dari beberapa instansi. Adapun sebagian dari masyarakat Kota Palangka Raya juga melakukan aksi solidaritas kepada warga yang mengalami kesulitan ekonomi, seperti yang dilakukan oleh warga Jl. Hiu Putih IX Kelurahan Bukit Tunggal, Jekan Raya, Kota Palangka Raya yang mempunyai cara unik untuk saling meringankan beban antarsesama. Salah satu pos ronda pada lokasi tersebut dijadikan lapak

untuk menggantung bahan pokok seperti beras dan kebutuhan lainnya. Bagi orang yang mampu dan mau, bisa menyumbangkan bantuannya pada lapak yang disediakan tersebut. Sedangkan bagi warga yang merasa membutuhkan, bisa mengambil bantuan tersebut secara gratis sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai bentuk nyata Solidaritas, kegiatan “memberi” dalam berbagai bentuknya tidak terbatas, dalam bentuk uang atau barang, juga pekerjaan atau berbagai upaya untuk meringankan beban orang miskin serta meningkatkan kesejahteraannya disebut sebagai filantropi.

Menurut James O. Midgley, filantropi merupakan salah satu pendekatan dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan *social service*, *social work* dan *philanthropy*. Filantropi sebagai salah satu modal sosial telah menyatu di dalam kultur komunal (tradisi) yang telah mengakar sejak lama di masyarakat. Fakta kultural menunjukkan bahwa tradisi filantropi dilestarikan melalui pemberian derma kepada teman, keluarga, tetangga, dan orang lain yang kurang beruntung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 dalam ketahanan ekonomi khususnya di Kecamatan Jekan Raya. Fenomena sosial yang terjadi tersebut termasuk dalam bentuk solidaritas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui, memahami serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan secara rinci dan aktual tentang aksi filantropi masyarakat Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya dalam membantu antarsesama terhadap ketahanan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moeleong, penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, rekaman, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jekan, Kota Palangka Raya. Pengambilan daerah ini sebagai contoh dari fenomena aksi filantropi yang dilakukan masyarakat terhadap ketahanan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang berlangsung di daerah ini selama pandemi Covid-19. Selain itu, pemilihan lokasi ini dikarenakan aksi filantropi dilakukan secara berkelanjutan, yakni sejak pandemi Covid-19 (Maret 2020-September 2021). Kemudian alasan-alasan subjektif terkait dengan ketahanan ekonomi.

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji praktik filantropi masyarakat Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 yaitu masyarakat yang melakukan aksi filantropi. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya dengan kriteria masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Palangka Raya, khususnya di Kecamatan Jekan Raya, masyarakat yang melakukan aksi filantropi secara kerlanjutan, yakni sejak pandemi Covid-19 (Maret-September 2021), minimal melakukan aksi filantropi seminggu 1 (satu) kali, beragama Islam, serta bersedia diwawancara.

Metode pengumpulan data-data diperoleh dilakukan dengan dua cara; pengamatan langsung dan wawancara mendalam terhadap subjek dan informan. Pengamatan dilakukan pada waktu izin penelitian telah dikeluarkan selama dua bulan. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan pada waktu pengamatan (observasi) yaitu mengamati dan mencatat sikap,

perilaku dan aktivitas-aktivitas masyarakat Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya. Untuk mengumpulkan data mengenai aksi filantropi masyarakat Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa Pandemi Covid-19, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam untuk menggali informasi sedalam-dalamnya dari para subjek dan informan terkait dengan data yang dicari di dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada 8 subjek dan 2 informan. Penentuan subjek dan informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*.

Data-data yang diperoleh di lapangan baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara mendalam akan dianalisis dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut; 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Proses analisis data tidak hanyadilakukan setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian, melainkan selama proses pengumpulan data. Hal demikian berguna bagi peneliti untuk memikirkan data yang sudah ada (sudah dapat) dan menyusun data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, berdasarkan penyajian data diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat melakukan filantropi atau memberi bantuan yaitu: Pertama, karena masyarakat ingin berbagi atau membantu melihat keadaan atau kondisi masyarakat yang terdampak sosial ekonominya akibat pandemi Covid-19. Kedua, kepedulian masyarakat membantu kepada sesama yang terdampak pada masa pandemi Covid-19 dalam meringankan sebagian dari kebutuhan hidupnya.

Filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya merupakan perbuatan baik yang membantu ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Jika dikaitkan dengan apa yang dikatakan oleh Bertens dalam teori teleologi bahwa baik atau buruknya suatu perbuatan itu tergantung pada tujuan yang dicapainya. Dapat terlihat bahwa keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya adalah perbuatan baik yang bertujuan memberikan atau membantu ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan dengan adanya aliran-aliran teleologi, maka terbagi menjadi dua aliran, sebagai berikut:

1. Aliran utilitarianisme, adalah suatu perbuatan disebut baik dan bermoral jika membawa manfaat pada masyarakat atau banyak orang.
2. Aliran egoisme, adalah suatu perbuatan disebut baik dan bermoral jika perbuatan yang dapat memberi keuntungan pada diri.

Terlihat bahwa masyarakat yang melakukan aksi filantropi adalah aliran utilitarianisme, dengan dibuktikan dengan adanya tindakan yang dilakukan masyarakat untuk membantu banyak orang atau masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dalam ketahanan ekonomi, seperti dengan memberikan pangan atau makanan, uang, keringanan pembayaran tagihan, fasilitas, dan lain-lain. Yang mana filantropi tersebut hasil dari teleologi masyarakat yang melakukan aksi filantropi. Filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya adalah untuk memberikan ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19.

Dalam melakukan filantropi, ada berbagai bentuk filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya untuk ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pada masa pandemi Covid-19. Adapun bentuk-bentuk filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya yakni sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Filantropi

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa bentuk filantropi atau bentuk bantuan dari semua masyarakat hampir sama, yaitu dalam bentuk bahan pangan seperti beras, ikan, telur, sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya, ada juga berupa vitamin, obat, dan ada juga berupa makanan. Kemudian dalam bentuk uang dengan melihat kondisi dan kebutuhan si penerima. Kemudian ada juga dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu. Bentuk-bentuk dari filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberian pangan atau makanan. Filantropi masyarakat Kota Palangka Raya biasa memberi bantuan dalam bentuk pangan seperti beras, ikan, telur, sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya. Adapun besaran pengeluaran tidak diketahui secara pasti mengenai berapa uang yang mereka keluarkan untuk filantropi dalam satu bulannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak pernah menghitung pengeluaran dan pendapatan yang masuk dalam tiap bulan. Kegiatan pemberian pangan ini terjadi setiap hari pada awal-awal masa pandemi Covid-19, kemudian kegiatan pemberian pangan tidak lagi setiap hari atau biasa dilakukan setiap hari jum'at setelah melihat masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 keadaan ekonominya telah membaik. Masyarakat juga memberi bantuan berupa makanan disaat warga yang didiagnosa positif Covid-19, yang mana warga tersebut harus menjalankan isoman (isolasi mandiri). Pada sebagian warga Kota Palangka Raya yang melakukan isoman mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok lantaran larangan keluar rumah. Berdasarkan pengakuan bapak A, warga Menteng 12 memberikan bantuan makanan bagi warga yang menjalani isoman. Makanan yang diberikan adalah makanan yang sehat guna terjaga asupan gizi warga yang menjalani isoman. Keberadaan filantropis ini sangat membantu warga yang menjalani isoman mendapatkan cukup bantuan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.
- b. Uang. Selain bantuan dari pemerintah seperti bantuan sosial, bantuan langsung tunai (BLT), keringanan biaya listrik, keringanan kredit, keringanan pajak, Untuk meringankan beban masyarakat yang ekonominya terdampak pandemi Covid-19. Masyarakat Kota Palangka Raya juga memberi bantuan dalam bentuk berupa uang melihat kondisi atau kebutuhan warga yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan pengakuan saudara SA bahwa ketika memberi bantuan bisa berupa uang karena melihat kondisi dan kebutuhan orang yang terdampak pandemi Covid-19. Misalnya untuk membayar kos dan kebutuhan lainnya.
- c. Tenaga, Pikiran, dan Waktu. Bentuk filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya juga berupa tenaga, pikiran, waktu. Seperti ketua RT yang mengakomodasi dan mengawasi jalannya kegiatan filantropi, mendata warganya yang mengalami kesulitan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Kemudian para relawan di Menteng 12 yang menjaga posko, membantu dan merawat warga yang sedang isolasi mandiri. Mereka membantu berupa tenaga, pikiran, waktu selagi mereka mampu dan berkesempatan untuk membantu.
- d. Fasilitas. Para masyarakat Kota Palangka Raya juga memberikan bantuan untuk masyarakat yang terdampak pandemi dan masyarakat yang positif Covid-19 berupa fasilitas seperti masyarakat di Menteng 12 lakukan, mereka menyediakan fasilitas transportasi gratis bagi keluarga miskin untuk dibawa ke rumah sakit. Selain itu, mereka

juga menyediakan ruangan khusus yang dinamakan Huma Barigas, ruangan tersebut digunakan untuk isolasi mandiri warganya yang diagnosa positif Covid-19. Juga menyediakan alat-alat kesehatan seperti oksigen. Perilaku ini tidak saja dilakukan oleh perorang, namun juga berbasis komunitas dimana anggota masyarakat lainnya ikut memberikan sumbangan terhadap anggota masyarakat lainnya. Tradisi-tradisi kedermawanan memanfaatkan sarana gotong royong sebagai aksi solidaritas kebersamaan untuk membantu keluarga miskin.

2. Sistem Filantropi

Berdasarkan penelitian di lapangan, mengenai aksi filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya dalam ketahanan ekonomi ada yang menerapkan sistem filantropi tradisional dan filantropi modern. Sistem filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Filantropi Tradisional. Berdasarkan wawancara dan observasi, delapan subjek dalam penelitian ini dalam ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19 menerapkan sistem filantropi tradisional yang berbasis karitas. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas atau belas kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial. Karitas adalah menolong orang miskin atau orang yang tertimpa musibah melalui pemberian-pemberian bantuan berupa bahan makanan, material, maupun uang. Ciri-ciri filantropi tradisional terletak pada cara filantropi yang dilakukan secara perorangan (individu), dan pola-pola pengumpulan dana. Ciri lainnya yaitu filantropi tradisional dilakukan secara tidak terstruktur. Adapun dampak keberadaan filantropis yang dilakukan di Kota Palangka Raya melalui mekanisme karitas, memberikan dampak secara langsung terhadap ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi. Meskipun tidak berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan maupun kesejahteraan, namun filantropi menyentuh aspek pemenuhan kebutuhan secara langsung, baik kebutuhan pangan maupun non pangan.
- b. Filantropi Modern. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, warga menteng 12 yang diakomodasi Ketua RT 06/RW 08 Kelurahan Menteng dalam ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19 menerapkan sistem filantropi modern. Berdasarkan data penelitian filantropi modern yang dilakukan di Menteng 12 RT 06/RW 08 yaitu menyediakan pelayanan dan fasilitas untuk warganya seperti Huma Barigas yaitu ruangan khusus untuk warga yang isoman, mendatangkan dokter untuk warga Menteng 12, adanya mobil *ambulance*, pengadaan vaksin di Menteng 12. Filantropi modern biasa disebut filantropi untuk pembangunan sosial dan keadilan sosial yang merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Filantropi modern lebih diartikan dengan kedermawanan untuk melakukan perubahan dan keadilan sosial secara struktural berkaitan dengan kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan masalah sosial-budaya dalam arti luas.

Tabel 1. Sistem dan Bentuk Filantropi

Sistem Filantropi	Bentuk-Bentuk Filantropi
Tradisional	Pemberian pangan, Makanan, Uang, Tenaga, Pikiran, dan Waktu
Modern	Pelayanan masyarakat, Fasilitas untuk masyarakat

3. Alur Filantropi Masyarakat Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian beberapa negara, termasuk Indonesia, yang mana harus berdampingan dengan virus bernama *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang dideklarasikan World Health Organization (WHO) sebagai organisasi internasional di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan arah dan kebijakan dalam penanganan kesehatan masyarakat dunia. Kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia akibat adanya pandemi Covid-19 ini sangatlah luar biasa karena dampak yang ditimbulkan berbagai macam masalah, terutama di sektor kesehatan dan ekonomi. Pada sektor ekonomi, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang lebih besar dari bencana sebelumnya, seperti meningkatnya pengangguran, meningkatnya penduduk miskin, yang mana menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat.

Untuk menjaga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di saat pandemi, terdapat tiga pendekatan atau cara menurut James Midgley dalam Tamim (2011), salah satunya adalah dengan filantropi. Di kala pandemi Covid-19, praktik filantropi pun banyak dilakukan oleh beberapa kalangan, tidak terlepas salah satunya adalah masyarakat Kota Palangka Raya dalam menyejahterakan masyarakat di situasi sulit yang terdampak pandemi Covid-19. Sepanjang pandemi Covid-19 atau tepatnya saat Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masyarakat Kota Palangka Raya melakukan aksi filantropi, diantaranya dengan memberikan pangan atau makanan, uang, keringanan pembayaran tagihan, fasilitas, dan lain-lain.

Masyarakat Kota Palangka Raya menghimpun dana untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 seperti yang dilakukan warga Jl. Hiu Putih IX dan Jl. Menteng XII yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang ingin memberikan bantuan, yang kemudian menyalurkan dana tersebut dengan dibelikan pangan, makanan, sayur, ikan, mie instan, dan lain-lain yang kemudian diletakkan di posko bagi siapapun yang membutuhkan boleh mengambilnya (dengan batas mencukupi kebutuhan hari ini), atau meyalurkannya langsung kepada masyarakat yang membutuhkan yang terdampak pandemi Covid-19 dengan harapan dapat memberikan ketahanan ekonomi atau kesejahteraan di situasi yang sulit pandemi Covid-19 ini.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman tentram. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aksi filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya jika dilihat aspek ekonomi dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam hal ini, membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aksi filantropi masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya membawa dampak baik dan bermanfaat bagi ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Pembahasan

Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Jekan Raya) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Filantropi merupakan suatu konsep yang telah terdapat dalam Islam, yang bertujuan untuk kebaikan, melihat kondisi tingkat sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat. Sebagai manusia yang taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, melakukan praktik filantropi merupakan bagian dari upaya untuk pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Praktik filantropi yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi ini dalam rangka memenuhi anjuran bahkan kewajiban Allah untuk berderma agar memperoleh kehidupan sosial yang lebih baik atau *falah*. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah filantropi dipraktikkan oleh masyarakat Kota Palangka Raya dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, antara lain:

1. Tauhid. Prinsip tauhid dipahami sebagai ungkapan keyakinan seorang muslim atas keesaan Allah. Istilah tauhid berarti satu yaitu dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya. Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia bersaksi bahwa "tiada sesuatu apapun yang layak disembah selain Allah". Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan seisinya dan sekaligus pemiliknya. Prinsip tauhid yang dimaksud adalah bagaimana manusia sebagai makhluk hidup melakukan aktivitas sehari-hari semata-mata beribadah kepada Allah. Selain ibadah *mahdah*, ibadah *ghayr mahdah*, ibadah *maliyah* juga harus dilakukan oleh manusia, yakni ibadah yang diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau terkait dengan harta. Ibadah *maliyah* juga bisa dilakukan sebagai sarana investasi amal yang tak akan pernah berhenti pahalanya atau biasa dikenal dengan nama amal jariyah. Bentuk ketauhidan masyarakat Kota Palangka Raya dalam praktik filantropi dapat berupa menjalankan ibadah *maliyah* seperti zakat, infaq, sedekah, dan ibadah *maliyah* lainnya. Dalam pandangan ajaran Islam, filantropi adalah perbuatan yang sangat mulia, Allah memerintahkan manusia untuk berinfak secara baik dan benar sebagai bagian utama dari ketakwaan manusia kepada Allah, perbuatan yang akan mengundang keberkahan, rahmat dan pertolongan Allah, perbuatan yang akan menyelamatkan kehidupan secara luas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian, prinsip yang ditunjukkan kedelapan subjek yaitu Bapak D, A, ZA, GA, Ibu N, R, S, dan Saudara SA, bahwa beliau melakukan aksi filantropi menyadari pentingnya ibadah dalam memberi atau berbagi. Hal itu terbukti dari praktik filantropi mereka dengan niat ibadah dan beramal berupa bahan pangan, obat, vitamin, tenaga, pikiran, waktu dan bisa juga berupa uang untuk ketahanan ekonomi masyarakat Kota Palangka Raya yang terdampak pandemi Covid-19.
2. Keadilan. Prinsip yang terpenting yang mengatur seluruh aktivitas ekonomi adalah keadilan. Keadilan berarti pemeliharaan hak-hak individu dan pemberian hak kepada objek yang layak mendapatkannya. Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi salah satunya adalah memberikan layanan atau bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Filantropi bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Konsep filantropi keadilan sosial yaitu sebuah praktik pemberian sumbangan yang adil kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya dalam upaya mengatasi ketimpangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Barry Knight mengatakan bahwa ada lima faktor yang bisa dikategorikan sebagai filantropi untuk keadilan sosial. Pertama, pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, misalnya, makanan,

pakaian, perumahan, lingkungan hidup, kesehatan, dan sebagainya. Kedua, berderma untuk hal-hal yang berhubungan dengan kesetaraan, seperti kesetaraan gender, anti-diskriminasi, hak asasi manusia. Ketiga, kedermawanan untuk program yang berhubungan dengan pembagian kekuasaan, misalnya penegakan demokrasi. Keempat, dukungan pendanaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Kelima, partisipasi publik di dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian yaitu menurut peneliti, masyarakat Kota Palangka Raya sudah menerapkan prinsip keadilan dalam ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19, yakni dengan melakukan bantuan sosial kepada masyarakat yang ekonominya terdampak karena pandemi. Sebagai tambahan, bapak A ketika memberikan bantuan beliau tidak sembarang dalam memberikan bantuan. Biasanya bapak A akan mendata terlebih dahulu orang yang benar-benar membutuhkan, supaya bantuan yang disalurkan tepat sasaran. Menurut peneliti keberadaan filantropi masyarakat yang memberikan bantuan sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi memang sudah seharusnya harus dijalankan agar yang menerima atau mendapatkan hak dapat terpenuhi.

3. Maslahat. Maslahat adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, atau manfaat. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek. Aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudharat. Filantropi Islam dapat diartikan sebagai pemberian sumbangan yang didasarkan pada pandangan untuk peningkatan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa filantropi masyarakat Kota Palangka Raya juga berperan dalam kemaslahatan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Hal itu terbukti dari praktik filantropi masyarakat yang memberikan kebaikan, keselamatan, manfaat kepada masyarakat yang kesulitan secara ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19. Dan juga aksi filantropi mereka menghindarkan dari mudharat, salah satunya yakni kelaparan. Menurut peneliti keberadaan masyarakat yang memberikan bantuan sudah sesuai dengan prinsip maslahat.
4. Tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban. Misalnya sebagai mahasiswa kewajiban kita adalah belajar, maka dengan belajar kita telah bertanggung jawab terhadap kewajiban kita. Jadi makna dari tanggung jawab sering dikaitkan dengan kewajiban. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajiban kita. Allah telah memandu umat-Nya untuk memiliki sifat tanggung jawab yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Kita manusia sebagai umat Islam yang baik, kita wajib melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah lewat Al-Qur'an dan Rasulullah. Tanggung manusia disini meliputi tanggung jawab terhadap Allah Yang Maha Pencipta, diri pribadi, kedua orang tua, keluarga, tetangga, masyarakat, bangsa dan negara, serta tanggung jawab terhadap alam. Imam Al-Ghazali dalam *Ikhtisar Ihya Ulumiddin* mengatakan sesungguhnya tetangga memiliki hak yang sama dengan hak kaum Muslimin secara keseluruhan. Namun, hak mereka bertambah sebab menjadi tetangga. Dalam Islam, bertetangga ada tiga macam; yang pertama, tetangga yang memiliki satu hak (hak tetangga saja) yaitu tetangga yang berlainan agama; yang kedua, tetangga yang memiliki dua hak (hak tetangga dan hak seagama) yaitu tetangga muslim; yang ketiga,

tetangga yang memiliki tiga hak (hak tetangga, hak seagama, dan hak keluarga) yaitu tetangga Muslim yang masih ada hubungan keluarga. Bertetangga dalam Islam memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Hak dan kewajiban tetangga secara umum sama, namun secara khas adalah berbeda. Hak dan kewajiban tetangga yang masih ada hubungan keluarga berbeda dengan orang lain. Demikian pula hak dan kewajiban tetangga sesama muslim tidaklah dapat disamakan dengan orang-orang non muslim. Adapun kewajiban dalam bertetangga antara lain: 1) Tolong menolong antas sesama tetangga. 2) Meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan tetangga. 3) Membantu tetangga yang fakir dan miskin. 4) Menjenguk tetangga yang sakit. 5) Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga. 6) Saling memberi nasihat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, masyarakat Kota Palangka Raya dalam melakukan aksi filantropi menyadari atau merasa mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab antarsesama. Dapat terlihat bahwa masyarakat Kota Palangka Raya memberi bantuan atau pertolongan kepada tetangga atau masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Perilaku yang muncul tersebut ialah adanya rasa tanggung jawab kepada tetangga atau masyarakat yang sedang membutuhkan atau dalam situasi sulit akibat pandemi Covid-19.

5. *Ta'awun*. *Ta'awun* merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi sosial. Bahkan *ta'awun* dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kokoh, agar pihak yang kuat dapat membantu yang lemah, masyarakat yang kaya memperhatikan yang miskin. *Ta'awun* adalah sifat suka menolong sesama dalam semua aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang. Manusia satu dengan yang lainnya pastilah saling membutuhkan, tidak ada seorang manusia pun yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain. Agama Islam mengarahkan tujuan tolong-menolong dalam hal kebaikan dan untuk segala perkara yang baik serta bermanfaat atas izin Allah. Hal ini bermakna bahwa tolong menolong itu didasarkan atas iman, kebenaran, dan untuk mendapatkan ridho Allah. Di masa pandemi ini, aktivitas ekonomi menjadi lesu dan sulit bergerak. Akibatnya, penghasilan masyarakat menurun sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi yang demikian, antar individu harus saling tolong-menolong khususnya bagi masyarakat yang masih diberi kecukupan rezeki untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian yaitu menurut peneliti, masyarakat Kota Palangka Raya sudah menerapkan sikap *ta'awun* (tolong-menolong), yakni mereka telah menolong masyarakat yang sedang kesulitan di masa pandemi Covid-19. Dapat terlihat bahwa di masa pandemi masyarakat Kota Palangka Raya melakukan aksi filantropi atau memberi bantuan berupa pangan, makanan, sayur-sayuran, ikan, uang, dan sebagainya kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Keberadaan filantropis Di Kota Palangka Raya dalam ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 yaitu memberikan bantuan menerapkan sistem filantropi tradisional dan sistem filantropi modern. Bahwa aksi filantropi masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya membawa dampak baik dan bermanfaat bagi ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Keberadaan filantropis terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 khususnya di Kecamatan Jekan Raya dalam perspektif ekonomi Islam yaitu masyarakat Kota palangka raya yang melakukan aksi filantropi menunjukkan bahwa semua subjek yaitu Bapak D, A, ZA, GA, Ibu N, R, S, dan Saudara SA dalam ketahanan ekonomi hanya sampai pada taraf pemenuhan kebutuhan ekonomi *dharuriyah* (Primer) dan *hajiyyah* (Sekunder) saja. Dan hasil dari analisis di atas

menunjukkan bahwa pada dasarnya nilai-nilai dasar ekonomi Islam juga telah dipenuhi yang meliputi tauhid, keadilan, maslahat, tanggung jawab dan ta'awun.

DAFTAR PUSTAKA

- Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Al-Ma'idah[5]: 2.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Indarti, Sri Henny, "Pembangunan Indonesia Dalam Pandangan Amartya Sen", *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, Vol. 03, No. 01.
- Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nimatuzzahrooh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: UMM Press, 2018.
- Observasi Peneliti pada tanggal 2 September 2021 di Kota Palangka Raya.
- Tamin, Imron Hadi, "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 01, No. 01, 2011.
- Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019. Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.